



ANALISIS BUTIR SOAL PADA TES SELEKSI PERANGKAT DESA BERBASIS *COMPUTER ASISSTED TEST (CAT)* SEBAGAI BENTUK PROSES EVALUASI

Ellisia Kumalasari^{1✉}, Jamilah Karaman², Dyah Mustikasari³, Fajar Kurniawan⁴

Info Artikel

Article History:

Received May 2022

Revised June 2022

Accepted June 2022

Keywords:

Analysis, items, CAT, reliability, validity

How to Cite:

Kumalasari, E., Karaman, J., Mustikasari, D., & Kurniawan, F. (2022). Analisis Butir Soal Pada Tes Seleksi Perangkat Desa Berbasis *Computer Assisted Test (CAT)* sebagai Bentuk Proses Evaluasi. *Jurnal Silogisme: Kajian Ilmu Matematika dan Pembelajarannya*, 7 (1), halaman (57-65).

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas butir soal Tes Seleksi Perangkat Desa yang dilaksanakan di Magetan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah soal-soal tes yang dipakai di beberapa desa di Kabupaten Magetan. Soal-soal ini dibuat dan dirumuskan oleh Tim Pembuat Soal dibawah naungan LPPM Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Soal-soal Tes Seleksi Perangkat Desa ini dianalisis berdasarkan validitas, reliabilitas, Tingkat kesukaran, daya pembeda dan efektivitas pengecoh. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi kemudian dianalisis dengan menggunakan program Anates versi 4.0.9. Dari hasil pengolahan data didapatkan hasil bahwa soal-soal Tes Seleksi Perangkat Desa tersebut menunjukkan terdapat 94% (141 soal) berkategori valid dan 6% (9 soal) kategori tidak valid. Reabilitas soal tinggi dengan ditunjukkannya koefisien reabilitas sebesar 0,85. Untuk tingkat kesukaran soal menunjukkan 34% (51 soal) berkategori mudah, dan 49% (49 soal) berkategori sedang, serta untuk soal berkategori sukar hanya sebesar 17% (25 soal). Jika dilihat dari daya pembeda soal, terdapat 18% (27 soal) memiliki daya pembeda yang baik, 58% (87 soal) berkategori daya pembeda sedang, 20% (30 soal) berkategori daya pembeda jelek dan terdapat 4% (6 soal) dengan kategori daya pembeda sangat jelek. Sedangkan untuk analisis fungsi pengecoh didapatkan data sebanyak 64% (96 soal) memiliki pengecoh yang baik, 30% (45 soal) memiliki pengecoh yang sedang sehingga perlu direvisi, dan terdapat 6% (9 soal) dengan pengecoh yang buruk sehingga soal ini perlu diganti.

Abstract

This research aims to determine the quality of the items in the Village Apparatus Selection Test conducted in Magetan. This research is a quantitative descriptive. The data sources in this study are in form of test questions used in several villages in Magetan Regency. These questions are created and formulated by the Question Making Team under the advisor of the LPPM Muhammadiyah University of Ponorogo. The Village Apparatus Selection Test questions were analyzed based on validity, reliability, level of difficulty, discriminatory power and effectiveness of distractors. Data collection technique used documentation then analyzed using the Anates program version 4.0.9. From the results of data processing, it is found that the questions showed that there are 94% (141 questions) valid category and 6% (9 questions) invalid category. The reliability of the question is high with the reliability coefficient of 0.85. For the level of difficulty, 34% (51 questions) are in the easy category, and 49% (49 questions) are in the medium category, and only 17% (25 questions) for the difficult category questions. When it is viewed from the discriminatory power of questions, there are 18% (27 questions) have good discriminating power, 58% (87 questions) are in the medium discriminating category, 20% (30 questions) are in the bad discriminating power category and 4% (6 questions) with very poor discrimination category. Meanwhile, for the analysis of the distractor function, 64% (96 questions) have good distractors, 30%

(45 questions) have moderate distractors which need to be revised, and 6% (9 questions) with bad distractors so this question needs to be replaced.

© 2020 Universitas Muhammadiyah Ponorogo

✉ **Alamat korespondensi:**

**Universitas Muhammadiyah Ponorogo¹²³, SMKN 1
Slahung Ponorogo⁴**

E-mail: ellisiakumalarimpd@gmail.com¹

ISSN 2548-7809 (Online)

ISSN 2527-6182 (Print)

PENDAHULUAN

Dalam rangka mewujudkan pelayanan publik yang sesuai dengan keinginan masyarakat dan dapat dikatakan baik serta berkualitas maka perlu adanya sumber daya manusia yang berkompeten dan profesional guna terciptanya pelayanan publik yang berkualitas. Pemerintahan Desa merupakan salah satu bentuk pelayanan public. Yang dimaksud pemerintahan desa adalah kepala desa dibantu perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa. Untuk mengisi lowongan perangkat desa, Pemerintahan desa mengadakan tes seleksi Pemilihan Perangkat Desa melalui ujian tertulis oleh Panitia Pengisian Perangkat Desa. Kegiatan yang dilaksanakan oleh Panitia Pengisian Perangkat Desa yang meliputi kegiatan penentuan persyaratan, pengumuman dan pendaftaran Bakal Calon, pelaksanaan seleksi bagi Calon sampai dengan diperolehnya hasil. (Karaman, 2021:2). Dalam seleksi pemilihan tes perangkat desa, pemerintahan desa bekerjasama dengan pihak ketiga, yakni Tim Pembuat Soal. Tim pembuat soal akan membuat soal-soal sesuai dengan Peraturan Bupati yang berlaku di desa tersebut. Tes tertulis perangkat desa umumnya terdiri dari berbagai pertanyaan dengan subtema tentang pemerintahan dan pengetahuan umum, pengetahuan agama islam, UUD, ideology pancasila serta bahasa Indonesia. Selain itu soal juga akan memuat soal pengetahuan khusus desa tersebut. Akan tetapi, setiap desa memiliki aturan masing-masing, jadi setiap desa mungkin tes tulis akan berbeda-beda. (Aliyadi, 2021:4)

Tes perangkat Desa sudah dilakukan beberapa kali di kabupaten Magetan, akan tetapi dalam perumusan soal selama ini belum memperhatikan penilaian terhadap butir-butir soal, sehingga kualitas butir soal belum diketahui apakah soal tersebut sudah memenuhi kriteria atau belum. Analisis butir soal berkaitan dengan apakah tes tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur dan apakah pilihan ganda yang ditawarkan memiliki pengecoh. Selain itu butir soal yang dibuat selama ini belum memperhatikan tingkat kesukaran, dan daya pembeda (Kumalasari, 2016:3) Soal tersebut dianalisis dengan keseluruhan maupun setiap butir pada soal tes perangkat tersebut. Adapun analisis pada butir soal meliputi tingkat kesukaran, daya pembeda dan tingkat pengecoh. Analisis butir soal dilakukan untuk mengetahui terlalu mudah atau sulit soal yang dikerjakan peserta tes serta mengetahui kemampuan butir soal tes tersebut dalam membedakan peserta yang sudah atau belum menguasai materi yang akan di tes kan. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya dilakukan suatu analisis butir soal tes perangkat desa melalui uji validitas, uji reliabilitas, daya beda, tingkat kesukaran dan fungsi pengecoh (Amalia & Widayati, 2012 : 26).

Identifikasi terhadap setiap butir soal yang dianalisis dilakukan dengan harapan menjadi bahan evaluasi serta umpan balik (feedback) untuk melakukan perbaikan, pembenahan, dan penyempurnaan kembali terhadap butir-butir soal tes perangkat desa, sehingga pada waktu yang akan datang tes perangkat desa yang disusun atau dirancang oleh tim pembuat soal itu dapat mengukur apa yang hendak diukur yang dilakukan secara terus-menerus dan dilakukan oleh lembaga mandiri (tim pembuat soal) secara berkala, menyeluruh, transparan, dan sistematis, untuk menilai pencapaian standar nasional pendidikan (Fitrianawati, 2017: 21).

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan evaluasi sangat menjadi tuntutan, sebagai tolak ukur bahwa soal-soal pada tes perangkat desa sudah mengalami standarisasi. Tes yang telah distandarisasikan adalah tes yang telah mengalami proses validitas dan reliabilitas, sehingga tes tersebut benar-benar valid dan reliabel untuk suatu tujuan dan bagi kelompok tertentu. (Amalia & Widayati, 2012 : 25). Begitupula dengan soal-soal pada tes perangkat desa yang sudah terstandarisasi akan reliabel jika digunakan pada tes perangkat Desa selanjutnya, terutama yang berbasis CAT.

METODE

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Yang dimaksud dengan penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada analisis data dengan menggunakan perhitungan angka atau statistik.(Darmawan, 2013: 49). Penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk

mendesripsikan suatu objek atau kegiatan yang menjadi focus perhatian peneliti. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Yang dimaksud penelitian deskriptif disini tidak dimaksudkan untuk menguji suatu hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa yang terjadi pada suatu gejala atau keadaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis soal ujian seleksi perangkat desa, yang nantinya diharapkan akan berguna untuk mengevaluasi dan memperbaiki soal-soal tes perangkat desa berikutnya. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini bermaksud untuk mencari informasi dan data yang dapat digunakan untuk mendiskripsikan kualitas tes Seleksi Perangkat Desa di Magetan. Pada penelitian ini peneliti mengupayakan penilaian se-objektif mungkin terhadap hal-hal yang mendukung penelitian. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif karena data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka dan dianalisis untuk kemudian ditarik kesimpulan dengan menggunakan program Anates Versi 4.0.9.

Pelaksanaan penelitian ini dimulai sejak bulan Maret 2022 hingga bulan Juli 2022. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal-soal dalam seleksi tes perangkat desa. Sumber data dalam penelitian ini adalah soal-soal tes yang dipakai di beberapa desa di Kabupaten Magetan. Soal-soal ini dibuat dan dirumuskan oleh Tim Pembuat Soal dibawah naungan LPPM Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Soal-soal tersebut dianalisis guna mendapatkan validitas, reliabilitas, daya pembeda, tingkat kesukaran dan efektivitas pengecoh. Soal tes seleksi perangkat Desa berbentuk pilihan ganda. Masing-masing kriteria tersebut dihitung dengan menggunakan bantuan komputer melalui program Anates Versi 4.0.9.

Hal-hal yang dilakukan peneliti adalah: mengumpulkan data, mendeskripsikan data, menganalisis data, sampai akhirnya membuat kesimpulan sebagai jawaban terhadap masalah penelitian yang diajukan. Prosedur atau tahapan penelitian adalah sebagai berikut: (1) Peneliti menyusun instrumen atau hal-hal yang berkaitan dengan pengukuran, (2) mengumpulkan data, (3) mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan, (4) menganalisis data menggunakan Anates Versi 4.0.9, (5) Mengkaji dan Merevisi hasil yang diperoleh, soal yang baik bisa digunakan kembali dan merevisi soal yang dianggap tidak baik, (6) merumuskan kesimpulan dari hasil analisis. (Kumalasari, 2009:10)

HASIL

Analisis butir soal pada Tes Seleksi Perangkat Desa ini dirancang untuk mengetahui kekurangan dalam butir soal yang sudah ada sehingga dapat diperbaiki sebelum digunakan pada tes seleksi Perangkat Desa berikutnya. Tahap awal yang dilakukan sebelum masuk ketahap analisis kualitas butir soal adalah melaksanakan telaah soal terlebih dahulu, kemudian melakukan pengoreksian kunci jawaban yang ada, dan setelah itu masuk pada tahap akhir yakni proses analisis kualitas butir soal dengan menggunakan program Anates 4.0.9. Setelah pengolahan data menggunakan program Anates versi 4.0.9 di peroleh hasil analisis butir soal sebagai berikut:

Validitas Tes

Validitas suatu perangkat tes merupakan kemampuan suatu tes untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Utomo, 2019:42). Validitas memiliki nilai dari yang tinggi sampai yang rendah, semakin tinggi nilai validitas maka semakin baik tingkat kevalidannya (Susetyo, 2011: 88). Hal ini menunjukkan bahwa validitas merupakan hal yang penting karena akan menjadi kebermaknaan dalam sebuah tes dan dapat mengukur kemampuan peserta tes secara tepat.

Berikut ini hasil pengolahan data untuk melihat validitas dari soal Tes Seleksi Perangkat Desa.



Tabel 1. Klasifikasi Validitas Butir Soal Tes Seleksi Perangkat Desa

Kategori	Jumlah	Presentase	Nomor Soal
Valid	141	94%	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35,36,37,38,39,41,42,43,44,45,46,47,48,49,50,51,52,53,54,55,56,57,58,59,60,61,62,63,64,65,66,67,68,70,71,72,73,74,75,77,78,79,80,81,82,84,85,86,87,88,89,90,91,92,93,95,96,97,98,99,100,102,103,104,105,106,107,108,109,110,111,112,113,114,115,116,117,118,119,120,121,122,123,124,125,125,127,128,129,130,131,132,133,134,135,136,137,138,139,140,141,142,143,144,145,146,147,148,149,160
Tidak valid	9	6%	11,24,40,59,69,76,83,94,101
Jumlah	150	100%	

Reliabilitas Tes

Patokan hasil Pengukuran terhadap analisis reliabilitas soal berdasarkan bahwa apabila $r_{11} \geq 0,70$ maka soal yang diujikan memiliki reliabilitas yang tinggi tetapi apabila $r_{11} < 0,70$ maka soal yang diujikan memiliki reliabilitas yang rendah atau tidak reliabel. Pada penelitian ini didapatkan hasil analisis reabilitas butir soal pada Soal Tes Seleksi Perangkat Desa sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Klasifikasi Reabilitas Butir Soal Tes Seleksi Perangkat Desa

Kategori	Keterangan
r_{11}	0,85

Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran butir soal dapat dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu mudah, sedang dan sukar. Adapun patokan dari Kriteria tingkat kesukaran suatu analisis butir soal adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Indeks Tingkat Kesukaran Butir Soal

Tingkat Kesukaran (X)	Nilai
Sukar	$0,00 < X < 0,26$
Sedang	$0,26 \leq X < 0,76$
Mudah	$0,76 \leq X \leq 1,00$

(Suharman, 2018:110)

Dari hasil analisis Tingkat Kesukaran Butir Soal Tes Seleksi Perangkat Desa didapatkan sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Distribusi frekuensi Tingkat Kesukaran Butir Soal Tes Perangkat Desa

Kriteria	Nomor Soal	Jumlah	Presentase
Mudah	1,2,7,8,9,11,12,16,17,22,23,24,33,34,40,45,49,50,53,59,60,69,70,78,80,81,90,91,101,102,104,110,111,112,116,117,118,121,122,128,129,134,135,136,137,138,143,144,145,146,147,148.	51	34%
Sedang	3,4,5,6,10,13,14,15,18,19,20,21,25,26,27,28,29,30,31,32,35,37,38,41,42,43,44,46,47,51,52,55,56,58,61,63,64,65,66,67,72,74,75,76,83,85,86,87,88,92,94,97,98,100,105,106,107,108,113,114,115,119,120,123,124,125,126,127,130,132,133,140,141,149.	74	49%
Sukar	36,39,45,48,54,57,62,68,71,73,77,79,82,84,89,93,95,96,99,103,109,131,139,142,150.	25	17%

Daya Pembeda

Daya pembeda soal merupakan indeks yang menunjukkan tingkat kemampuan butir soal dalam membedakan kelompok peserta yang berprestasi tinggi (kelompok atas) dan kelompok yang berprestasi rendah (kelompok bawah). Adapun kriteria besarnya koefisien daya pembeda diklasifikasikan menjadi empat kategori seperti tabel di bawah ini:

Tabel 5. Klasifikasi Koefisien Daya Pembeda

Kategori Daya Pembeda (P)	Koefisien Daya Pembeda
Baik	$0,39 < P \leq 1,00$
Sedang (tidak perlu revisi)	$0,29 < P \leq 0,39$
Jelek (Perlu direvisi)	$0,19 < P \leq 0,29$
Sangat jelek (dibuang/diganti)	$-1,00 \leq P \leq 0,19$

(Suharman, 2018:111)

Dari hasil analisis Daya Pembeda Soal Tes Seleksi Perangkat desa didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis Daya Pembeda Soal Tes Perangkat Desa

Daya Pembeda	Nomor Soal	Jumlah	Presentase
Baik	1,2,13,14,22,23,35,36,42,45,46,54,57,64,76,77,78,84,85,94,111,112,121,12 9,130,137,138.	27	18%
Sedang (tidak perlu revisi)	3,4,5,6,7,8,9,16,17,18,19,20,26,27,28,29,30,31,32,37,38,39,40,41,48,49,50, 51,52,53,58,59,60,65,66,67,68,69,72,73,74,75,79,80,86,87,88,89,90,91,95,9 6,97,98,99,100,103,104,105,106,107,108,109,110,115,116,117,118,119,123 ,124,125,126,131,132,133,134,139,140,141,142,143,144,145,146,147,148,1 49,150.	87	58%
Jelek (direvisi)	10,11,15,24,33,34,43,44,55,56,61,62,63,70,71,81,82,92,93,101,113,114,120 ,122,127,128,135,136,137,138.	30	20%
Sangat Jelek (dibuang/diganti)	12,21,25,47,83,102.	6	4%

Efektifitas Pengecoh

Pengecoh disebut juga distractor, yakni kemampuan alternatif jawaban (selain alternatif jawaban yang benar) khususnya pilihan ganda untuk dipilih oleh peserta tes. Kategori nilai pengecoh (distractor) dari butir soal sebagai berikut:

Tabel 7. Kategori Distractor/pengecoh pada butir soal

Kategori Distractor (D)	Nilai Proportion Endorsing
Baik	$0,025 \leq D \leq 0,25$
Revisi	$< 0,025$
Buruk/Tolak	0,000

(Sudijono, 2016:132)

Dari hasil analisis pada soal-soal Tes Seleksi Perangkat Desa didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 8. Klasifikasi Distractor Butir Soal Tes Perangkat Desa

Kategori Distractor (D)	Jumlah Soal	Presentase
Baik	96	64%
Revisi	45	30%
Buruk/Tolak	9	6%

PEMBAHASAN

Kegiatan menganalisis butir soal merupakan kegiatan yang wajib yang dilakukan untuk mengetahui sekaligus meningkatkan mutu soal yang telah disusun sehingga ada perbaikan dalam pembuatan soal berikutnya. Dari hasil pengolahan data diatas, maka dapat diuraikan secara jelas hasil analisis data sebagai berikut:

Validitas Soal

Validitas memiliki nilai dari yang tinggi sampai yang rendah, semakin tinggi nilai validitas maka semakin baik tingkat kevalidannya (Susetyo, 2011: 88). Berdasarkan hasil analisis kuantitatif dari 150 soal tes seleksi perangkat desa tingkat validitas butir soal dapat diketahui 94% soal berkategori valid dan 6% soal berkategori tidak valid. Dikarenakan Proporsi tingkat validitas soal yang valid lebih banyak daripada soal yang tidak valid maka soal tes seleksi perangkat desa dapat dikategorikan bervaliditas tinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat Anas Sudijono (2016: 182) bahwa validitas adalah ketepatan pengukuran yang dimiliki oleh setiap butir soal dalam mengukur apa yang seharusnya diukur lewat butir soal tersebut.

Reliabilitas Soal

Reliabilitas berasal dari kata reliability ini berarti bahwa sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.(Syaifullah & Soemantri, 2016:49). Dari hasil pengolahan data 150 soal pilihan Ganda

Tes Seleksi Perangkat Desa didapat Interpretasi koefisien reliabilitas (r_{11}) dari butir Soal Tes Seleksi Perangkat Desa yaitu 0,85. Jika dilihat dari ketentuan bahwa apabila $r_{11} \geq 0,70$ maka soal yang diujikan memiliki reabilitas yang tinggi atau dikatakan reliabel, tetapi apabila hasil koefisien $r_{11} < 0,70$ maka dapat dikatakan soal yang diujikan memiliki reliabilitas yang rendah atau tidak reliabel. Hasil analisis menunjukkan bahwa Soal Tes Seleksi Perangkat Desa mempunyai r_{11} lebih besar dari 0,70 yaitu sebesar 0,85 sehingga soal tersebut dapat dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi atau reliabel. Ini juga berarti bahwa soal Tes Seleksi Perangkat Desa reliabel atau hasil penilaian relatif stabil, dan dapat dipercaya.

Tingkat Kesukaran Soal

Tingkat kesukaran soal adalah mengkaji soal-soal tes dari segi kesulitannya sehingga dapat diperoleh soal yang mana yang tergolong soal mudah, soal sedang, dan soal sukar. Dari hasil pengolahan data dari 150 soal Tes Seleksi Perangkat Desa didapat 25 soal yang termasuk kategori sukar (17%), sedangkan untuk soal dengan kategori sedang terdapat 74 soal (49%), serta soal yang termasuk dalam kategori mudah terdapat 51 soal (34%). Butir soal yang dikatakan baik apabila butir soal tersebut tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah, atau dengan kata lain derajat kesukaran item adalah sedang atau cukup (Anwar 2017:370). Soal yang mudah cenderung membuat peserta tes tidak ada usaha untuk memecahkannya dan menyepelkan soal tersebut. Begitupula sebaliknya, soal yang sukar membuat peserta tes putus asa untuk mengerjakan soal tersebut. (Kumalasari, 2016:7). Jika terdapat butir soal yang sukar maupun yang mudah maka perlu dilakukan tindak lanjut/direvisi atau akan dibuang agar dapat digunakan kembali di Tes Seleksi Perangkat Desa yang akan datang. Butir soal yang sedang dapat disimpan di bank soal.

Daya Pembeda Soal

Dapat dikatakan daya pembeda soal adalah bagaimana kemampuan soal untuk membedakan siswa yang termasuk kelompok pandai dengan siswa yang termasuk kurang pandai (Anwar 2017:375). Dari pengolahan 150 soal Tes Seleksi Perangkat Desa yang dilakukan didapat data bahwa soal dengan daya pembeda sangat jelek berjumlah 6 soal (4%) maka soal ini harus diganti dengan soal yang lain, kemudian soal dengan daya pembeda jelek berjumlah 30 soal (20%) soal ini perlu tidak lanjut yakni merevisi soal tersebut, dan soal dengan daya pembeda sedang berjumlah 87 soal (58%), dan yang terakhir adalah soal dengan daya pembeda baik berjumlah 27 soal (18%). Maka dapat disimpulkan bahwa soal Tes Seleksi Perangkat Desa termasuk soal yang baik, karena hanya terdapat 6 soal yang mempunyai daya beda yang sangat jelek, dan wajib untuk diganti. Sedangkan terdapat 30 soal yang harus melalui revisi dikarenakan daya pembeda soal tersebut jelek. Disamping itu terdapat 87 soal tergolong kategori sedang dan 27 soal dalam kategori baik yang nantinya soal-soal tersebut akan dilanjutkan ke Ujian Tes Perangkat Desa berikutnya.

Efektifitas Pengecoh

Tes objektif berbentuk soal pilihan ganda telah dilengkapi dengan beberapa pilihan jawaban, dikenal dengan istilah option atau alternative jawaban. (Kumalasari, 2022:5). Pilihan jawaban/Option pada soal Tes Seleksi Perangkat Desa jumlahnya ada 5 buah yakni a,b,c,d,dan e. Dari kemungkinan jawaban yang terpasang pada setiap butir soal itu, salah satu diantaranya merupakan jawaban yang benar(kunci jawaban), sedangkan sisanya merupakan jawaban yang salah. Jawaban salah itulah yang disebut sebagai distractor (pengecoh). Pengecoh dikatakan berfungsi dengan baik jika dipilih oleh sedikitnya 5% dari peserta tes. Dari Hasil Pengolahan data didapat 96 soal termasuk dalam kriteria baik (64%), sedangkan pengecoh yang termasuk dalam kriteria kurang baik berjumlah 45 soal (30%) soal ini perlu mengalami revisi, akan tetapi pengecoh dengan kriteria jelek berjumlah 9 soal (6%), pengecoh ini dapat diganti dengan pengecoh yang lain agar efektifitas pengecoh lebih baik. Soal dengan pengecoh

yang cukup atau kurang baik sebaiknya diganti opsi jawaban supaya dapat mengecoh peserta tes dalam memilih jawaban sehingga dapat digunakan lagi pada Tes Seleksi Perangkat Desa berikutnya.

SIMPULAN & SARAN

Berdasarkan pengolahan data dan analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan dan saran sebagai berikut:

Simpulan

Dari hasil pengolahan data didapatkan hasil bahwa soal-soal Tes Seleksi Perangkat Desa tersebut menunjukkan terdapat 94% (141 soal) berkategori valid dan 6% (9 soal) kategori tidak valid. Proporsi tingkat validitas soal didominasi oleh soal-soal yang valid maka dapat disimpulkan bahwa soal dapat dikategorikan bervaliditas tinggi. Reabilitas soal tinggi dengan ditunjukkannya koefisien reabilitas sebesar 0,85. ini berarti soal reliabel atau hasil penilaian relatif stabil, dan dapat dipercaya. Untuk tingkat kesukaran soal menunjukkan 34% (51 soal) berkategori mudah, dan 49% (74 soal) berkategori sedang, serta untuk soal berkategori sukar hanya sebesar 17% (25 soal). Dilihat dari banyaknya soal yang berkategori sedang maka dapat disimpulkan bahwa soal-soal tes seleksi Perangkat Desa ini sudah ideal walaupun ada beberapa revisi pada soal yang terlalu sukar. Kemudian jika dilihat dari daya pembeda soal, terdapat 18% (27 soal) memiliki daya pembeda yang baik, 58% (87 soal) berkategori daya pembeda sedang, 20% (30 soal) berkategori daya pembeda jelek dan terdapat 4% (6 soal) dengan kategori daya pembeda sangat jelek. Dilihat dari hasil olah data daya pembeda maka dapat disimpulkan soal-soal tes Seleksi Perangkat Desa dapat membedakan mana peserta tes yang berkemampuan tinggi dan peserta tes yang berkemampuan rendah. Hal ini kemungkinan juga dikarenakan soal-soal tersebut memiliki pengecoh yang baik. Hal ini dapat dilihat dari analisis fungsi pengecoh didapatkan data sebanyak 64% (96 soal) memiliki pengecoh yang baik, 30% (45 soal) memiliki pengecoh yang sedang sehingga perlu direvisi, dan terdapat 6% (9 soal) dengan pengecoh yang buruk sehingga soal ini perlu diganti.

Saran

Adapun saran dari penelitian ini yakni untuk pembuatan soal-soal Tes Seleksi Perangkat Desa selanjutnya diharapkan memperhatikan validitas, realibititas, tingkat kesukaran, daya pembeda dan pengecoh dari soal-soal tersebut, sehingga soal dapat dipertanggungjawabkan untuk memilih staff Perangkat Desa.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, M., Mayrita, H., & Muchti, A. (2019). Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 11(1), 26–35.
- Aliyadi & dkk. (2021). Tes Calon Perangkat Desa Berbasis Computer Assisted Test (CAT). *Jurnal Cipta Media Harmoni, Kontribusi*, 1(2).
- Amalia, A. N., & Widayati, A. (2012). Analisis Butir Soal Tes Kendali Mutu Kelas XII Sma Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Di Kota Yogyakarta Tahun 2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(1).
- Anwar, C. (2017). *Teori – Teori Pendidikan*. Yogyakarta: Ircisod.
- Darmawan, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Fitrianawati, M. (2017). *Peran Analisis Butir Soal Guna Meningkatkan Kualitas Butir Soal, Kompetensi Guru Dan Hasil Belajar Peserta Didik*. Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HDPGSDI Wilayah Jawa.
- Karaman, J. & dkk. (2021). Pelaksanaan Ujian Tes Sekretaris Desa Di Desa Wilangasri dengan Menggunakan Computer Assisted Test. *JMM (Jurnal Masyarakat Merdeka)*, 4(1).

- Kumalasari, E. (2009). *Analisis Tingkat Kognitif Pertanyaan Pada Buku Teks Matematika Kelas VII Pokok Bahasan Bilangan Bulat Berdasarkan Taksonomi Bloom*. Universitas Jember, Jember.
- Kumalasari, E. (2016a). Analisis Faktor Kesulitan Terhadap Kesalahan Penyelesaian Soal Persamaan linier Berdasarkan Klasifikasi Taksonomi Bloom (Studi Kasus Terhadap Mahasiswa Teknik Informatika 2015/2016). *JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika)*, 2(2).
- Kumalasari, E. (2016b). Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa yang Diajar dengan Menggunakan Metode Drill dan Ekspositori. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika (JP3M)*, 2(1).
- Kumalasari, E. & dkk. (2022). Literasi Digital Sebagai Upaya Pendampingan Penguatan Kompetensi Pendidik Di Masa Pandemi Covid-19. *Hikmayo Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1).
- Santosa, S., & Badawi, J. (2022). Analisis Butir Soal Pilihan Ganda Tema Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup Kelas III Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal BASICDU*, 6(2).
- Sudijono, A. (2016). *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Cetakan ke-15). Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Suharman, S. (2018). Tes Sebagai Alat Ukur Prestasi Akademik. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 93–115.
- Susetyo, B. (2011). *Menyusun Tes Hasil Belajar*. Bandung: Cakara.
- Syaifullah, S., & Soemantri, D. O. (2016). Pengukuran Kualitas Website Menggunakan Metode Webqual 4.0 (Studi Kasus: Cv. Zamrud Multimedia Network). *Jurnal Ilmiah Rekayasa Dan Manajemen Sistem Informasi*, 2(1), 19–25.
- Tarmidzi, P. & dkk. (2020). Analisis Butir Soal Pilihan Ganda Tema Sehat Itu Penting Kelas V Sd Negeri 04 Kota Bengkulu. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 4(2).
- Tilaar, A. L. F. & Hasriyanti. (2019). Analisis Butir Soal Semester Ganjil Mata Pelajaran Matematika pada Sekolah Menengah Pertama. *JP3I (Jurnal Pengukuran Psikologi Dan Pendidikan Indonesia)*, 8(1), 57–68.
- Utomo, B. (2019). Analisis Validitas Isi Butir Soal Sebagai Salah Satu Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Madrasah Berbasis Nilai-Nilai Islam. *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)*, 1(2).
- Zahiroh, U. (2021). Analisis Kualitas Butir Soal Pilihan Ganda Mata Pelajaran Kimia Pada Ujian Akhir Semester (Uas) Kelas XI MAN 2 Kepulauan Meranti. *JEDCHEM (Journal Education and Chemistry)*, 3(1).